

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI SIFAT SIFAT BENDA KELAS III SD NEGERI SUAK PANDAN KECAMATAN SAMATIGA KABUPATEN ACEH BARAT**

**Fetro Dola Syamsu  
Rahmiyani**

1STKIP Bina Bangsa Meulaboh, Jl. Nasional Meulaboh-Tapakuan Peunaga Cut Ujong Kec. Meureubo Kab. Aceh Barat  
23615, E-mail: defetro@gmail.com

2STKIP Bina Bangsa Meulaboh, Jl. Nasional Meulaboh-Tapakuan Peunaga Cut Ujong Kec. Meureubo Kab. Aceh Barat  
23615, E-mail: rahmiyani 746@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat benda kelas III SD Negeri Suak Pandan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)*. Pendekatan penelitian ini menggunakan Pendekatan penelitian Kualitatif. Jenis penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas-(PTK), Waktu Penelitian pada bulan Agustus 2017 di SD Negeri Suak Pandan Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2017 / 2018 pada semester ganjil. Subjek dalam penelitian berjumlah 9 orang yang terdiri dari 3 laki-laki dan 6 perempuan. Instrumen dalam penelitian ini terdiri: lembar tes dan lembar observasi. Teknik pengumpulan datanya seperti : Observasi, dan tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini Persentase. Kesimpulan dari pembahasan ini adalah *Numbered Heads Together* adalah suatu metode belajar dimana setiap siswa nomor kemudian dibuat suatu kelompok secara acak guru memanggil nomor dari siswa. Hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik belajar. Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat benda kelas III SD Negeri Suak Pandan dapat meningkatkan hasil belajar dalam pelajaran IPA, hal ini ditunjukkan bahwa siswa tertarik dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* sehingga mereka senang dalam belajar.

**Kata-kata kunci:** Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*, Hasil Belajar,.

## **PENDAHULUAN**

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembangunan disegala bidang. Hingga kini pendidikan masih di yakini sebagai wadah dalam pembentukan sumber daya manusia yang diinginkan. Melihat begitu pentingnya pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia, maka peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang wajib dilakukan secara berkesinambungan untuk menjawab perubahan zaman. Masalah peningkatan mutu pendidikan tentulah sangat berhubungan dengan masalah

proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang sementara ini dilakukan dilembaga-lembaga pendidikan kita masih banyak yang mengandalkan cara-cara lama dalam penyampaian materinya.

Pendidikan merupakan upaya untuk membentuk sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kualitas kehidupannya. Selain itu melalui pendidikan akan dibentuk manusia yang berakal dan berhati nurani yang sangat di perlukan dalam menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mampu menghadapi persaingan global. Maju mundurnya masyarakat atau bangsa sangat tergantung dari

pelaksanaan pengelolaan dan sistem pendidikan yang dilaksanakan. Melalui pendidikan masyarakat dapat dididik dan dibina intelektualnya serta kepribadiannya agar menjadi manusia yang baik dan berkualitas secara normal, dan intelektualnya guna menghadapi tantangan hidup di masa depan. Pada dasarnya manusia adalah makhluk yang sangat lemah, namun demikian manusia dibekali potensi akal dan naluri untuk berbuat sesuatu. Pendidikan kemudian merubahnya manusia yang lemah menjadi kuat dan lebih dewasa sebagaimana tujuan pendidikan itu sendiri. Selanjutnya, melalui pendidikan dapat timbul proses perubahan pola tingkah laku dan pola pikir dari diri pribadi manusia. Menurut Slameto (2010: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. *Numbered Heads Together* adalah suatu metode mengajar dimana setiap siswa diberi nomor kemudian secara acak guru memanggil salah satu nomor dari siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Guru menunjuk siswa lain untuk memberikan tanggapannya, kemudian guru memberi kesimpulan. Metode ini dikembangkan untuk membangun kelas sebagai komunitas belajar yang menghargai semua kemampuan siswa. Hal ini disebabkan dalam metode pembelajaran *Numbered Heads Together*, semua siswa dituntut untuk mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang mereka pahami.

### 1. Pengertian Belajar

belajar merupakan suatu proses aktivitas individu untuk mengembangkan diri melalui pengalaman yang didapat dari perubahan tingkah laku yang dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Slameto (2010: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

### 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Suherman (2003: 25) faktor –faktor mempengaruhi hasil belajar antara lain sebagai berikut:

#### Faktor Internal

Faktor internal

a. Jasmaniah, terbagi menjadi :

##### Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya /bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

#### Faktor Eksternal

##### Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa, cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

### 3. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif NHT (*Numbered Heads Together*)

*Numbered Heads Together* adalah suatu metode belajar dimana setiap siswa nomor kemudian dibuat suatu kelompok secara acak guru memanggil nomor dari siswa. Salah satu metode pembelajaran kooperatif yang cukup banyak diterapkan di sekolah-sekolah adalah *Numbered Head Together* atau NHT, tidak hanya itu saja, NHT juga banyak sekali digunakan sebagai bahan penelitian tindakan kelas (PTK). Model NHT adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur kagan menghendaki agar para siswa bekerja saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif.

### **Kerangka Konseptual**

Belajar merupakan kegiatan manusia yang dilakukan sepanjang hayat melalui kegiatan belajar, manusia dapat mengetahui berbagai hal dan informasi yang ada di lingkungan sekitarnya. Selain itu guru juga harus mampu merangsang siswa untuk menumbuhkan imajinasi mengenai ide belajar dan menumbuhkan keaktifan siswa.

Hasil belajar pada siswa kelas III SD Negeri Suak Pandan dalam pelajaran IPA materi sifat-sifat benda masih rendah. Siswa menganggap materi sifat-sifat benda merupakan hal yang sangat sulit karena sebagian siswa kurang minat dalam belajar materi sifat-sifat benda dan sebagian siswa masih memikirkan bermain daripada belajar. Dari permasalahan tersebut maka guru dapat

menciptakan materi sifat-sifat benda yang menyenangkan dan berhasil melalui penggunaan model *Numbered Heads Together* (NHT).

Penggunaan model *Numbered Heads Together* dapat menumbuhkan motivasi dan minat siswa untuk belajar. Model *Numbered Heads Together* dapat membuat siswa mengatasi kebersamaan pembelajaran konvensional yang sajikan. Model *Numbered Heads Together* dapat pula membantu guru dalam menyampaikan penjelesan konkret dan memberikan model yang jelas dapat diamati oleh siswa untuk memahaminya.

### **Penelitian Relevan**

Penelitian telah dilakukan terkait dampak pelaksanaan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* didalam proses pembelajaran. Sumartini (2007 : 42) menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan ketuntasan hasil belajar siswa dimana setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model tipe *Numbered Heads Together (NHT)*, didapatkan nilai rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 75,77 % (Kategori aktif) dan nilai rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 85,36 %.

Penelitian yang lain yakni dilakukan oleh Hikmayanti (2010 : 99) menunjukkan hasil penelitian yang telah dilakukan yakni:

1. Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe

*Numbered Heads Together (NHT)* Menggunakan media flash dengan pembelajaran konvensional dalam pembelajaran.

2. Aktivitas siswa selama mengetahui pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Numbered heads Together (NHT)* Menggunakan media flash termasuk dalam kategori aktif.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode**

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Arikunto (2009: 131). "Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dituntut tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data berupa informasi berbentuk kalimat yang gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman yang memberikan pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif).

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Bahri (2012:8), Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajarpun menjadi lebih baik.

### **Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian akan dilaksanakan pada SD Negeri Suak Pandan, Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat. Waktu penelitian akan

dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober.

Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada saat observasi ditemukan masalah-masalah pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa kelas III pada materi Sifat-sifat benda

### **Subjek Penelitian**

Keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti dan memiliki karakteristik fisik tertentu dalam suatu tempat penelitian. keseluruhan subjek penelitian" dalam penelitian adalah seluruh siswa SD Negeri Suak Pandan yang berjumlah 70 orang siswa kelas III, jumlahnya 9 orang. Siswa laki-laki jumlahnya 3 orang sedangkan perempuan 6 orang.

### **Prosedur PTK**

Penelitian Tindakan Kelas merupakan kegiatan perencanaan masalah yang terdiri dari: a) Perencanaan (*Planning*), b) Pelaksanaan, c) Observasi, d) Refleksi

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Teknik Tes**

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

#### **b. Observasi**

Observasi atau pengamatan sebagai alat penelitian banyak digunakan banyak untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buat observasi yaitu memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yaitu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan informasi yang didapatkan dari dokumentasi yaitu peninggalan tertulis, arsip-arsip, pengembangan kurikulum, peraturan dan perundangan-undangan, buku harian, catatan biografi dan lainnya ada kaitannya dengan masalah yang diteliti seperti struktur sekolah, jumlah siswa dan lain-lain.

### Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang dilakukan yaitu dengan perhitungan persentase. Dari semua alternatif jawaban pada setiap pertanyaan sehingga menjadi suatu konsep yang dapat diambil kesimpulan, maka penulis mengambil statistik sederhana dengan metode distribusi frekuensi dalam menganalisis data yang diperoleh. Hasil data yang diperoleh nantinya akan diolah dengan menggunakan rumus persentase (Arikunto, 2009: 117)

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

### Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian:

#### Lembar Observasi

untuk mengamati aktivitas model pembelajaran kooperatif *Numbered heads together (NHT)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

#### Lembar Tes

Lembar tes diajukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa tentang model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)* Pada pembelajaran IPA Materi sifat-sifat benda

### Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan yang dimulai dari tahap pratindakan. Adapun dalam penelitian ini, setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Suak Pandan dengan subjek penelitian siswa kelas III SD Negeri Suak Pandan.

#### A. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan Oktober. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan jadwal pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas III SD Negeri Suak Pandan.

#### B. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Bagian ini menguraikan tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas dari tahap pratindakan, siklus I, dan siklus II yang dideskripsikan secara rinci berdasarkan tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Observasi siswa

Dalam kegiatan pembelajaran, siswa untuk bertanya kepada guru maupun teman berfungsi untuk mengembangkan minat dan rasa ingin tahu, meningkatkan kemampuan memahami informasi, dan meningkatkan kemampuan dalam mengemukakan pendapatnya. Selama proses pembelajaran IPA, hanya ada beberapa siswa yang bertanya, hal ini dikarenakan guru banyak menjelaskan materi kepada siswa, sedangkan siswa hanya mendengarkan. Dan Kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 65. Berdasarkan hasil pengamatan bertanya dapat dicermati pada tabel berikut ini.

**Tabel 1. Hasil Nilai Pada Pratindakan**

No	Nama	Skor	Ket	
			TT	Tuntas
1	S1	65		
2	S2	50	✓	
3	S3	60	✓	
4	S4	50	✓	
5	S5	40	✓	
6	S6	65		✓
7	S7	40	✓	
8	S8	65		
9	S9	50	✓	

Dari tabel tersebut dapat diamati bahwa siswa yang mendapat skor 65 adalah 2 orang dengan kategori tuntas dan siswa yang mendapat skor 50 adalah 7 orang dengan

kategori tidak tuntas. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai di Pra-siklus siswa masih tergolong rendah, karena kurangnya Hasil belajar siswa belum optimal.

**Tabel 2. Nilai Belajar Siswa pada siklus I**

No	Nama	Skor	Keterangan	
			TT	T
1	S1	65		V
2	S2	50	V	
3	S3	60	V	
4	S4	50	V	
5	S5	40	V	
6	S6	60	V	
7	S7	65		V
8	S8	65		V
9	S9	50	V	

Dari jumlah hasil belajar siswa pada siklus 1, terdapat 3 orang siswa yang mendapat skor 65 adalah tuntas dan ada 5 orang siswa yang mendapat skor 60 adalah tidak tuntas. jadi hasil penelitian disiklus I belum tuntas, Karena kurangnya hasil belajar siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru karena jawabannya sudah tercantum di dalam buku paket sehingga siswa kurang memiliki keinginan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Guru dapat merangsang siswa dengan memberikan pertanyaan yang lebih mengembangkan kemampuan berpikir

kreatif sehingga siswa dapat memiliki rasa ingin tahu untuk belajar sesuatu.

Setelah persiapan selesai, guru kembali membimbing dan mengarahkan siswa untuk bermain dengan baik. Sebagian siswa sangat cermat memperhatikan kapan waktunya untuk berganti. Siswa kelompok sifat benda padat juga memperhatikan temannya dengan seksama, sesekali mereka bertanya dengan teman sebangku mengenai pengamatan yang dilakukan.

Saat bermain selesai, guru memberikan *reward* kepada semua siswa. Kemudian guru meminta siswa untuk berdiskusi kembali mengenai bermain pada pelajaran kali ini. Guru mendorong siswa agar mampu mengungkapkan pendapatnya dan memberikan penilaian kepada teman yang lain. Banyak siswa yang cermat untuk membacakan hasil pengamatannya. Guru memberikan kesempatan kepada siswa agar menyampaikan pendapatnya. Selanjutnya guru merefleksi hasil bermain bersama-sama dengan siswa. Guru memberikan penekanan dan menghubungkan bermain yang dilakukan siswa dengan kehidupan nyata sehari-hari. Guru berusaha mengembangkan pola pikir siswa dengan memberikan suatu contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah merefleksi dari bermain yang telah dilakukan, siswa diajak untuk berdialog saling bertukar pengalaman mengenai bagaimana bermain dan guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru membagikan soal evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari. Siswa

mengerjakan soal tersebut secara individu dan mengumpulkannya kembali kepada guru. Sebelum mengakhiri pelajaran, guru memberikan *reward* kepada semua siswa, dan mengingatkan siswa agar lebih rajin belajar.

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* sudah cukup baik. Guru membentuk kelompok dengan variatif, dengan menunjuk siswa secara acak. Guru bahkan memberi contoh terlebih dahulu kepada siswa bagaimana memerankan tokoh-tokoh yang ada dalam peran. Alokasi waktu yang digunakan guru lebih banyak diberikan kepada siswa untuk mencoba bagaimana memainkan peran, guru lebih bertindak sebagai pemberi bimbingan dan arahan. Cara guru mengorganisasikan materi pelajaran sudah baik, guru mampu membangun komunikasi yang baik dengan siswa seperti memberikan *reward*, kata-kata pujian yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Pada akhir pembelajaran guru sudah memberikan pesan kepada siswa agar lebih rajin belajar.

## **Pelaksanaan tindakan siklus II**

### **1) Perencanaan**

Pada pelaksanaan tindakan siklus II, perencanaan tindakan didasarkan pada evaluasi siklus I sehingga nantinya bisa memperbaiki kekurangan yang masih terjadi pada siklus I. Selain untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I, perencanaan tindakan pada siklus II juga berfungsi untuk memaksimalkan setiap aspek partisipasi

belajar siswa. Rencana tindakan yang dilakukan peneliti bersama dengan kolabolator pada siklus II adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti bersama dengan kolabolator mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa.
- b. Menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan berupa lembar observasi, catatan lapangan, dan alat perekam gambar.
- c. Peneliti bersama dengan kolabolator melakukan diskusi mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada pembelajaran IPA menggunakan *Numbered Heads Together*
- d. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

**Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

No	Nama	Skor	Keterangan	
			TT	T
1	S1	65		V
2	S2	65		V
3	S3	65		V
4	S4	65		V
5	S5	65		V
6	S6	65		V
7	S7	65		V
8	S8	65		V
9	S9	60	V	

Dari Tabel 3 tersebut dapat diamati bahwa siswa yang mendapat skor 65 adalah 8 orang dengan kategori tuntas dan siswa yang mendapat skor 60 adalah 1 orang dengan kategori tidak tuntas. Dari

data tersebut menunjukkan bahwa di nilai siklus II siswa tergolong tinggi, hasil belajar siswa sudah optimal.

Peningkatan dalam proses pembelajaran tersebut terjadi secara bertahap yaitu dari tahap pratindakan, siklus I, dan siklus II.

Untuk perolehan skor pada siklus I, tahap bertanya memiliki persentase sebesar 53,57%, menjawab pertanyaan 52,38%, menyelesaikan tugas 54,76%, berdiskusi 52,38%, mencatat materi pelajaran sebesar 55,95%, mengerjakan soal 53,57%, dan menyimpulkan materi pelajaran sebesar 51,19%. Pada tahap tindakan siklus II, persentase tiap aspek mengalami kenaikan menjadi tahap bertanya memiliki persentase sebesar 76,19%, menjawab pertanyaan 79,76%, menyelesaikan tugas 82,14%, berdiskusi 80,95%, mencatat materi pelajaran sebesar 77,38%, mengerjakan soal 78,57%, dan menyimpulkan materi pelajaran sebesar 77,38%. Dari perolehan data tersebut maka model pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar di kelas III SD Negeri Suak Pandan

Selama penelitian, hasil belajar siswa diamati selama pembelajaran IPA berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh peneliti bersama dengan kolabolator. Perolehan skor rata-rata tahap tindakan siklus II adalah tahap siswa bertanya adalah 76,19%, tahap menjawab 79,76%, menyelesaikan tugas 82,14%, diskusi 80,95%, mencatat materi pelajaran 77,38%, mengerjakan tes 77,38%, dan menyimpulkan materi 77,38%. Perolehan skor rata-rata yang didapat siswa menunjukkan kategori sangat

baik, sehingga penggunaan model *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa selama pembelajaran IPA.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data informasi awal siswa yang diperoleh, hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA masih tergolong cukup rendah. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang optimal dalam melibatkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada awal penelitian, perolehan skor rata-rata dari tahap bertanya siswa adalah 39,29%, tahap menjawab 47,62%, menyelesaikan tugas 38,10%, diskusi 44,05%, mencatat materi pelajaran 36,90%, mengerjakan tes 41,67%, dan menyimpulkan materi 39,29%. Perolehan skor rata-rata yang didapat siswa masih menunjukkan kategori kurang, sehingga perlu tindakan agar hasil belajar siswa selama pembelajaran IPA dapat ditingkatkan.

### D. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menemukan beberapa keterbatasan dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Beberapa keterbatasan yang ditemui adalah sebagai berikut.

1. Peneliti mengalami kesulitan dalam melakukan diskusi tahap perencanaan dengan guru kelas karena kesibukan waktu guru kelas III yaitu ibu Rohani, S.Pd.

2. Siswa yang belum memiliki partisipasi selama pembelajaran IPA perlu mendapatkan arahan dan perhatian dari guru, namun hal ini tidak bisa dilakukan karena guru harus segera mempersiapkan latihan ujian kenaikan kelas bagi siswa.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di sekolah SD Negeri Suak Pandan, maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) adalah suatu metode belajar dimana setiap siswa nomor kemudian dibuat kelompok secara acak guru memanggil nomor dari siswa. Peningkatan dalam proses pembelajaran tersebut terjadi secara bertahap yaitu dari tahap pratindakan, siklus I, dan siklus II.

Untuk perolehan skor pada siklus I, tahap bertanya memiliki persentase sebesar 53,57%, menjawab pertanyaan 52,38%, menyelesaikan tugas 54,76%, berdiskusi 52,38%, mencatat materi pelajaran sebesar 55,95%, mengerjakan soal 53,57%, dan menyimpulkan materi pelajaran sebesar 51,19%. Pada tahap tindakan siklus II, persentase tiap aspek mengalami kenaikan menjadi tahap bertanya memiliki persentase sebesar 76,19%, menjawab pertanyaan 79,76%, menyelesaikan tugas 82,14%, berdiskusi 80,95%, mencatat materi pelajaran sebesar 77,38%, mengerjakan soal 78,57%, dan menyimpulkan materi pelajaran sebesar 77,38%. Dari perolehan data tersebut maka model pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* dalam

pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar di kelas III SD Negeri Suak Pandan.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Arikunto .2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan Praktik* : Rieneka Cipta, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rhineka Cipta .
- Hamalik oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar* . Bandung . Bumi Aksara.
- Hikmayanti, D. 2010 . *Pembelajaran Kooperatif Model Numbered Heads Together*. Jember .Fkip Universitas Jember.
- Kunandar . 2010 . *Guru Profesional*, Jakarta: Rajawali Press
- Kagan, S. (1992). *Cooperative Learning*. San Juan Capistrano, CA : Resources for Teacher, Inc.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ibrahim.2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Ruang-Ruang kelas. Jakarta: Gramedia.
- Slameto. 2002. *Belajar & faktor-faktor yang mempengaruhinya* . Jakarta. Rhineka Cipta.